

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan April sampai dengan Juni 2024 terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan April 2024 tercatat sebesar 3,81% yoy lebih rendah dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 3,93% (yoy). Melihat perkembangan harga secara umum pada bulan April Sumatera Barat mengalami deflasi sebesar -0,30% (mtm) lebih rendah dibandingkan bulan maret 2024 yang inflasi sebesar 0,64%(mtm). Laju deflasi tersebut dipengaruhi oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan terutama aneka cabai, jengkol, dan tomat. Turunnya harga aneka cabai didorong oleh peningkatan pasokan yang berasal dari luar daerah maupun lokal. Sementara turunnya harga tomat dan jengkol didukung oleh permintaan yang terjaga ditengah HBKN Idul Fitri. Deflasi lebih dalam tertahan oleh peningkatan harga bawang merah, tarif angkutan udara dan emas perhiasan. Pada bulan mei 2024 inflasi tahunan Sumatera Barat tercatat sebesar 4,17% naik jika dibandingkan dengan inflasi tahunan bulan April 2024 sebesar 3,81% sedangkan inflasi bulanan sebesar 0,51% (mtm) ditengah resiko bencana banjir bandang pada Mei 2024. Secara bulanan inflasi disumbang oleh komoditas pangan yaitu cabai merah, bawang merah dan beras didorong oleh menipisnya pasokan akibat bencana banjir dan longsor yang terjadi di daerah Kabupaten Tanah datar dan Kabupaten Agam. Disisi lain inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan tarif angkutan udara dan angkutan antar kota. akibat normalisasi permintaan pasca HBKN Idul Fitri. Berdasarkan kelompok perkembangan harga pada Mei 2024 terutama dipengaruhi oleh inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau. Selain itu juga terjadi pada kelompok perumahan dan kelompok perawatan pribadi. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh deflasi kelompok transportasi. Pada bulan Juni 2024 Inflasi tahunan Sumatera Barat tercatat sebesar 4,04% yoy turun jika dibandingkan bulan mei sebesar 4,17%. jika dilihat dari perkembangan harga secara umum pada bulan Juni 2024 mengalami kenaikan terutama bahan pangan sehingga cukup dominan mempengaruhi inflasi Sumatera Barat. Momen idul adha dimana permintaan bahan pangan meningkat menyebabkan beberapa komoditas pokok mengalami kenaikan harga mulai cabai merah, beras, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras papaya, buncis, hingga biaya sewa rumah. Meski angka inflasi Sumbar masih cukup tinggi namun sejauh ini masih cukup terkendali Kondisi bencana alam yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan, Kab Agam, Tanah datar dan kota padang panjang telah menyebabkan ribuan lahan pertanian yang mengalami gagal panen.

Resiko Kedepan :

a.	Terdapat potensi kenaikan harga beberapa komoditas bahan pokok pangan menjelang Hari Raya Idul Adha nantinya, karena naiknya permintaan sementara pasokan yang ada terbatas.
b.	Kenaikan harga jagung sebagai bahan dasar pakan ternak akan berpengaruh terhadap beberapa komoditas bahan pangan lainnya seperti daging ayam ras, telur ayam ras.
c.	Pemerintah diharapkan dapat sesegeranya menyalurkan Bantuan kepada masyarakat miskin, baik yang berasal dari dana pusat atau pun yang bersumber dari APBD sehingga dapat menaikkan daya beli serta pendapatan masyarakat.

d.	Curah hujan yang tinggi serta dampak dari erupsi gunung marapi serta banyaknya bencana banjir bandang dan tanah longsor di beberapa daerah di Sumatera Barat seperti Kab.Agam.Tanah Datar,Pesisir Selatan dan Kota Padang panjang akan berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian, banyak nya kegagalan dari hasil produksi pertanian serta terhambatnya jalur distribusi akan mengakibatkan naiknya beberapa harga komoditas bahan pangan sehingga mengakibatkan tingginya akan inflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah, Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan II tahun 2024 yaitu :

a.	Peningkatan harga jagung sebagai bahan dasar pakan ternak , serta potensi cuaca yang cenderung hujan terus ditambah lagi dengan adanya dampak abu vulkanik dari letusan gunung marapi serta bencana banjir bandang dan tanah longsor di beberapa daerah tetangga dapat mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan sehingga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada beberapa komoditas bahan pangan.
b.	Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
c.	Kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) rata rata 10% per 1 Januari 2024 masih berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas rokok sampai saat ini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

a.	Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2024.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh tanggal 31 Mei 2024 membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
b.	Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah tanggal 12 Juni 2024 dalam rangka HBKN Idul Adha dan ketersediaan pasokan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau.
c.	Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
d.	Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Pangan. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.

e	Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
f	Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
g	Melakukan sidak pasar tanggal 1 Juni 2024 untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibuh.
h	Pemberian bantuan pangan berupa beras SPHP kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui bulog sebanyak 10 kg perbulan.
i	Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi,
j	Melaksanakan acara gerakan percepatan tanam dan panen serentak serta penyerahan bantuan pemerintah berupa alat dan mesin serta bibit padi,cabe dan lain-lain tanggal 12 Juni 2024.
k	Melaksanakan Capacity Building TPID ke Kabupaten Tanah datar sebagai daerah yang memperoleh penghargaan TPID Berprestasi se wilayah Sumatera tahun 2023 pada tanggal 24 Juni 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan Kota Non IHK, seperti:

a.	Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
b.	Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Kota Payakumbuh, melakukan penganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan
c.	Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi.Penanam cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif) yaitu :

a	Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
b	Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
c	Memantau stok dan harga pangan pokok.
d	Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan konsumen.

e	Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
f	Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
g	Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
h	Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
i	Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
j	Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan' pada masa HBKN Idul Adha dan dan musim liburan sekolah.
k	Melaksanakan Sidak pasar bersama anggota TPID untuk melihat ketersediaan beras dan komoditi lainnya di pasaran.
l	Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat .